

**STUDI KOMPARATIF PEMANFAATAN *COFFEE*
SHOP SEBAGAI ALTERNATIF TEMPAT
BELAJAR BAGI MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

YOLANDA
NIM. 16004083

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

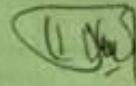
**STUDI KOMPARATIF PEMANFAATAN *COFFEE SHOP* SEBAGAI
ALTERNATIF TEMPAT BELAJAR BAGI MAHASISWA**

Nama : Yolanda
NIM/BP : 16004083/2016
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Agustus 2020

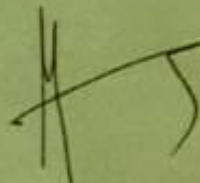
Disetujui Oleh:

Pembimbing



**Dr. Fetri Yeni J, M.Pd.
NIP. 19611011 198602 2 001**

Ketua Jurusan KTP FIP UNP



**Dr. Abna Hidayati, M.Pd.
NIP. 19830126 200812 2 002**

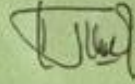
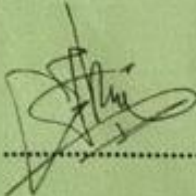
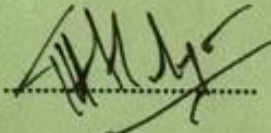
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Komparatif Pemanfaatan *Coffee Shop* sebagai Alternatif
Tempat Belajar bagi Mahasiswa
Nama : Yolanda
NIM/BP : 16004083/2016
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fetri Yeni J, M.Pd. NIP. 19611011 198602 2 001	
Anggota	: Dra. Ida Murni Saan, M.Pd. NIP. 19510401 197903 2 001	
Anggota	: Meldi Ade Kurnia Yusri, S.T., M.Pd., T. NIP. 19840523 200812 1 003	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda
NIM/BP : 16004083/2016
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Studi Komparatif Pemanfaatan *Coffee Shop* sebagai Alternatif Tempat Belajar bagi Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2020
Saya yang Menyatakan



Yolanda
NIM. 16004083

ABSTRAK

Yolanda. 2020. Studi Komparatif Pemanfaatan *Coffee Shop* sebagai Alternatif Tempat Belajar bagi Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Tempat belajar merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa mempunyai beberapa pertimbangan sebelum menentukan tempat belajar yang dianggap kondusif dan dapat mendukung produktifitasnya. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan tempat umum seperti *coffee shop*. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar.

Penelitian ini menggunakan metode studi komparatif dengan teknik deskriptif. Studi komparatif adalah jenis penelitian yang bersifat perbandingan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa literatur yang relevan dengan pembahasan pada penelitian dan membuat perbandingan serta mendeskripsikan hasil analisis terhadap literatur tersebut.

Analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan menunjukkan hasil, bahwa: (1) Latar belakang mahasiswa menjadikan *coffee shop* sebagai salah satu alternatif tempat belajar adalah karena *coffee shop* menawarkan suasana yang nyaman untuk dikunjungi dan dilengkapi dengan fasilitas *internet* yang memadai serta bisa dimanfaatkan untuk mencari referensi belajarnya, (2) Bentuk fisik, berbagai fasilitas penunjang, hingga harga yang terjangkau menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam memilih *coffee shop* sebagai tempat belajar, (3) Mahasiswa memaknai *coffee shop* sebagai salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang produktifitasnya. Karena bagi mahasiswa, *coffee shop* merupakan salah satu tempat yang dianggap kondusif untuk belajar. Selain itu, pengetahuan dan penambahan ilmu tidak hanya diperoleh dari bangku perkuliahan saja, tetapi juga bisa didapat dari lingkungan yang memberikan pengaruh positif terhadap dirinya.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Pemanfaatan, Tempat Belajar, *Coffee Shop*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Komparatif Pemanfaatan *Coffee Shop* sebagai Alternatif Tempat Belajar bagi Mahasiswa”**.

Saat menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fetri Yeni J, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan perhatian, ilmu, nasehat, dukungan dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dra. Ida Murni Saan, M.Pd. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti.
3. Bapak Meldi Ade Kurnia Yusri, S.T., M.Pd., T. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan peneliti ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.

7. Papa Zufriadi dan Ami Nurhayeni yang telah berjasa mendidik dan senantiasa mendo'akan peneliti tiada henti agar peneliti selalu menjadi orang yang berguna.
8. Yosa Prettysia dan Widya Afriyani yang telah menjadi teman, sahabat sekaligus saudara bagi peneliti selama empat tahun perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan selama mengerjakan skripsi di kos, Yosa Prettysia, Vina Martiola dan Rizka Diana yang selalu memberikan hiburan di kala jenuh.
10. Hazmi Sidiq yang telah banyak berkontribusi dan meluangkan waktu untuk berdiskusi selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
11. Keluarga besar Teknologi Pendidikan 2016 yang telah menjadi bagian dari cerita suka dan duka peneliti selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah membantu segala proses peneliti dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan pemanfaatan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar.

Padang, Agustus 2020

Peneliti

Yolanda

NIM. 16004083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Studi Komparatif	9
B. Pengertian Belajar	10
C. Pengertian Makna Belajar	12
D. Pengertian Sumber Belajar	13
E. Bentuk Sumber Belajar	15
F. Pengertian <i>Coffee Shop</i>	18
G. Sejarah <i>Coffee Shop</i>	19
H. Budaya Berkunjung ke <i>Coffee Shop</i>	24
I. Manfaat Berkunjung ke <i>Coffee Shop</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Instrumen Pengumpulan Data	34

D. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Penelitian	38
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pengunjung <i>coffee shop</i> sedang menulis kegiatan di buku catatan	69
2. Pengunjung berkumpul menunggu pesanan menu	69
3. Pengunjung memanfaatkan fasilitas <i>ineternet</i> untuk <i>browsing</i>	70
4. Pengunjung datang untuk membaca buku dan bermain sosial media ...	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Abstrak Perancangan Interior <i>Coffee Shop</i> dengan Fasilitas Belajar untuk Mahasiswa di Denpasar	71
2. Abstrak Preferensi dan Gaya Hidup Mahasiswa Sebagai Kelompok <i>Digital Native</i> dalam Pemilihan Tempat Belajar	72
3. Abstrak Perancangan Interior <i>Library Cafe</i> di Surabaya	73
4. Abstrak Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (<i>Library Café</i>) sebagai Gaya Hidup	74
5. Abstrak Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar <i>Coffee Shop</i> (Studi Kasus pada <i>Coffee Shop</i> Starbucks di Mall Botani Squire Bogor)	75
6. Abstrak The Role of The Library Café As A Learning Space: A Comparative Analysis of Three Universities	76
7. Abstrak Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen <i>Garden Cafe</i> Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta	77
8. Abstrak Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial	78
9. Abstrak Makna Warung Kopi bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Stai Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pameksan	79
10. Abstrak Perancangan Interior Café Co-Working Space di Surabaya	80
11. Abstrak Perancangan Interior <i>Study Lounge Café</i> di Surabaya	81
12. Abstrak Perancangan Interior <i>Café</i> untuk Meningkatkan Interaksi Sosial di Surabaya	82
13. Abstrak Budaya <i>Nongkrong</i> Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar)	83
14. Abstrak Perubahan Makna <i>Nongkrong</i> (Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa di Kafe Blandongan)	84
15. Abstrak Peran Perpustakaan Kineruku Terhadap Minat Baca Pengunjung Kafe Kineruku Bandung	85

16.	Abstrak A Study Exploring Learners' Informal Learning Space Behaviors, Attitudes and Preferences	86
17.	Abstrak Learning Space Preference of Higher Students	87
18.	Abstrak Belonging in Space: Informal Learning Spaces and the Student Experience	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan sebuah proses yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Belajar dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai sebagai sebuah pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari sepanjang hidupnya. Perubahan tingkah laku ini dialami manusia karena memperoleh pengalaman yang baru dan kepandaian ilmu dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan selama belajar. Perubahan pengetahuan dan tingkah laku manusia dari belajar pada umumnya berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal dalam belajar tersebut seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat motivasi dan kesiapan. Selain itu, di dalam belajar juga terdapat faktor eksternal yang meliputi aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal dalam proses belajar ini. Ainurrahman dalam Aprida dan Muhammad (2017) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar dimaknai dengan adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan.

Mahasiswa adalah sekumpulan pelajar yang mempunyai nilai integritas dan kedudukan yang tinggi dalam falsafah sosial (Isnawati & Agus, 2018). Kegiatan seorang mahasiswa tidak jauh dengan kegiatan intinya, yaitu belajar dan menuntut ilmu. Seorang mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar memerlukan adanya dorongan tertentu yang dapat berpengaruh terhadap tujuan yang diharapkan. Agar dapat meningkatkan tujuan ini tentunya harus memperhatikan faktor-faktor pendukungnya. Salah satu faktor yang dapat mendorong tingginya minat belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Lingkungan kampus merupakan lingkungan dimana mahasiswa melakukan proses belajar dan melakukan berbagai aktivitasnya. Selama proses belajarnya, mahasiswa tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif yang dapat mendukungnya dalam proses belajar, sehingga mahasiswa tidak mudah merasakan penat atau bosan, melainkan akan merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Perpustakaan adalah salah satu bagian dari lingkungan belajar dan juga merupakan pusat sumber belajar bagi mahasiswa. Kampus menyediakan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari berbagai sumber belajar yang dibutuhkan untuk menunjang proses perkuliahan mahasiswa. Mahasiswa dapat berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan jadwal operasional yang diberlakukan oleh pihak kampus. Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan juga tidak dikenakan biaya masuk. Akses masuk ke dalam perpustakaan pada umumnya hanya dengan menggunakan Kartu

Tanda Mahasiswa (KTM), lalu mahasiswa bisa dengan mudah untuk belajar di perpustakaan ataupun meminjam buku tersebut untuk dibawa pulang. Perpustakaan pada umumnya menyediakan fasilitas *internet* untuk menunjang kebutuhan pengunjungnya. Suasana di perpustakaan cenderung kondusif karena ada aturan yang melarang bahwa tidak boleh membuat keributan selama berada di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga mempunyai larangan untuk tidak memperbolehkan mahasiswa membawa makanan atau minuman ke dalamnya, agar tidak membuat kegaduhan bagi pengunjung yang lain. Hal inilah yang menyebabkan tidak sedikit mahasiswa yang menjadikan perpustakaan sebagai tempat dan pusat sumber belajar.

Meskipun fasilitas penunjang sudah disiapkan oleh pihak perpustakaan, tak jarang mahasiswa masih menemukan kendala-kendala ketika berada di dalamnya. Berdasarkan pengalaman peneliti, kendala paling umum yang ditemui oleh mahasiswa adalah suasana ruangan yang cenderung ramai oleh pengunjung mahasiswa lainnya, terkadang sulit menemukan koleksi buku yang diinginkan, sampai fasilitas *internet* yang koneksinya kurang berjalan dengan lancar. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi kendala ini adalah dengan mencari tempat belajar yang nyaman dari segi suasana dan tempat, serta dapat berfungsi sebagai penunjang produktifitasnya.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor munculnya beragam tempat di luar kampus yang menawarkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang

kebutuhan mahasiswa ketika hendak belajar ataupun mengerjakan tugas. Menurut Grace, Imam dan Achmad (2015), identitas tempat (*place dependence*) diartikan sebagai dimensi diri yang menentukan identitas individu dalam kaitannya dengan lingkungan fisik. Penelitian mengenai identitas tempat (*place dependence*) ini dilakukan melalui berbagai pandangan dan disiplin ilmu. Bidang ilmu yang meneliti tentang hal ini adalah psikologi, lingkungan, geografi dan sosiologi. Bentuk identitas tempat (*place dependence*) ini adalah ruang publik dan salah satu bentuk dari ruang publik adalah *coffee shop*.

Istilah *coffee shop* ini merujuk kepada sebuah tempat untuk bersantai yang menyediakan berbagai jenis minuman seperti kopi, teh dan susu serta makanan-makanan ringan seperti kue, roti, mie dan lain-lain. Di Indonesia, kopi dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari kalangan pekerja, pelajar, mahasiswa, sampai masyarakat umum. Jika pada zaman dahulu kedai kopi identik dengan tempat yang kurang nyaman, monoton dan sederhana, maka pada saat sekarang ini kedai kopi berubah menjadi tempat yang menyediakan berbagai fasilitas dan suasana yang nyaman. Berdasarkan pengalaman peneliti, *coffee shop* yang memiliki konsep tempat yang unik, nyaman dan modern tidak hanya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menikmati segelas kopi saja, akan tetapi hal ini juga menjadi salah satu *trend* gaya hidup di kalangan mahasiswa sebagai tempat berkumpul, tempat hiburan, tempat berdiskusi, tempat bermain *game*, tempat *spot* foto ataupun tempat belajar.

Peluang bisnis *coffee shop* ini banyak sekali dilirik oleh sebagian orang. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari banyaknya *coffee shop* yang bermunculan di berbagai kota di Indonesia. Suasana nyaman yang ditawarkan akan membuat mahasiswa betah untuk belajar di *coffee shop* tersebut dengan durasi waktu yang cukup lama. Pada umumnya, *coffee shop* akan ramai oleh pengunjung dari siang sampai sore hari, bahkan sampai malam hari. Pengunjung yang datang bukan hanya dari mahasiswa saja, tetapi juga dari berbagai kalangan seperti pekerja, pelajar sampai masyarakat umum. Beberapa *coffee shop* juga menyediakan jaringan *Wi-Fi*, sehingga memudahkan mahasiswa mencari referensi untuk tugas kuliahnya. Isnawati dan Agus (2018) mengemukakan ada beberapa hal yang membuat mahasiswa mengunjungi *coffee shop*, antara lain adalah untuk bermain *internet*, membuka media sosial, mengerjakan tugas, menulis artikel di *blog* atau *website*, berkumpul dengan teman-teman dan berdiskusi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan membandingkan tentang sejauh mana pemanfaatan *coffee shop* sebagai salah satu alternatif tempat belajar bagi mahasiswa di luar kampus berdasarkan berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Penelitian ini juga ditujukan untuk dapat memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan formal seperti kampus saja, tetapi juga bisa dilakukan di luar lingkungan kampus seperti di *coffee shop*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menjadikan

coffee shop sebagai tempat belajar dan menuangkannya ke dalam penelitian yang berjudul “**Studi Komparatif Pemanfaatan *Coffee Shop* sebagai Alternatif Tempat Belajar bagi Mahasiswa**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang formal membuat sebagian mahasiswa merasa jenuh dan membutuhkan suasana yang berbeda.
2. Konektivitas *internet* yang tidak merata dan tidak mencakup seluruh area kampus membuat mahasiswa kesulitan untuk mengaksesnya.
3. Aktivitas belajar dan memperoleh ilmu tidak hanya bisa dilakukan di dalam lingkungan belajar formal, tetapi juga bisa dilakukan di lingkungan informal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan beberapa batasan pada penelitian ini agar pembahasan lebih terfokus. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menjadikan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar.

2. Bentuk pemanfaatan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar bagi para pengunjungnya.
3. Makna belajar yang diperoleh ketika mengunjungi *coffee shop* tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala umum yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk membatasi studi komparatif dengan memilih antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa menjadikan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar?
2. Bagaimana cara pemanfaatan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar bagi para pengunjungnya?
3. Apa makna belajar bagi pengunjung di *coffee shop*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Latar belakang mahasiswa menjadikan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar.
2. Cara pemanfaatan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar bagi para pengunjungnya.
3. Makna belajar bagi pengunjung di *coffee shop*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat bagi masyarakat, memberikan informasi bahwa *coffee shop* bukan hanya sebagai tempat mencari hiburan, tetapi juga bisa menjadi tempat belajar bagi pengunjungnya.
3. Manfaat bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengimplementasikan ilmu yang telah peneliti peroleh selama duduk di bangku perkuliahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai pemanfaatan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang mahasiswa memilih *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar adalah karena suasana yang nyaman dan dilengkapi oleh fasilitas *internet* sebagai penunjang dalam mencari referensi belajar.
2. Cara pemanfaatan berdasarkan bentuk fisik, berbagai fasilitas penunjang, hingga harga yang ditawarkan menjadi pertimbangan sebagian besar mahasiswa dalam memilih *coffee shop* sebagai tempat belajar.
3. Belajar bagi pengunjung *coffee shop* dapat dimaknai dengan adanya penambahan ilmu dan wawasan ketika bersosialisasi serta bertemu orang-orang baru untuk bertukar pikiran di *coffee shop* tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran setelah melakukan analisis terhadap penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas di *coffee shop* dengan bijak agar proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Pihak *coffee shop* sebaiknya lebih meningkatkan fasilitas belajar yang edukatif yang dapat mendukung kegiatan belajar pengunjungnya.
3. Pembaca diharapkan melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam untuk kedepannya mengenai pemanfaatan *coffee shop* sebagai alternatif tempat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pratama. (2019). Motivasi mahasiswa mengunjungi kedai kopi di Bandar Lampung. Skripsi: Universitas Lampung.
- Ahmad Fauzi, I Nengah Punia, Gede Kamajaya. (2017). Budaya nongkrong anak muda di kafe (tinjauan gaya hidup anak muda di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT) Vol. 1 No. 1*.
- Ahmad Syaifullah. (2016). Perubahan makna nongkrong (Studi kasus interaksi sosial mahasiswa di Kafe Blandongan). Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Anastasha Oktavia Sati Zein & Aldrian Agusta Rachim. (2018). Tinjauan café instagramable pada one eighty coffee bandung. *Jurnal ATRAT Vol. 6 No. 3*, 291.
- Aniatus Sa'diyah. (2016). Perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (library café) sebagai gaya hidup (life style) masyarakat Kota Surabaya. Skripsi: Univeritas Airlangga.
- Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2*, 335.
- Aries Susanty & Eirene Kenny. (2015). The relationship between brand equity customers satisfaction, and brand loyalty on coffee shop: study of Excelso and Starbucks. *Asean Marketing Jurnal, Vol. VII No. 1*, 14.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beckers, R., Voordt, T. V. D. & Dewulf, G. (2016). Learning space preferences of higher education students. *Building and Environment*, 1.
- BPS. (2019). *Statistik kopi Indonesia 2018, katalog publikasi Badan Pusat Statistik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Clara Leonita & Lintu Tulistyantoro. (2017). Perancangan interior coffee shop dengan fasilitas belajar untuk mahasiswa di Denpasar. *Jurnal Intra Vol. 6 No. 1*, 16-19.
- Deng, Q., dkk. (2017). The role of the library café as a learning space: a comparative analysis of three universities. *Journal of Librarianship and Information Science 00 (0)*, 2.
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2012). *Wawasan teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.